

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian yang bersifat analitik. Penelitian analitik yaitu penelitian yang mengacu pada suatu keadaan atau situasi. Penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi bagaimana dan mengapa fenomena itu biasa terjadi (Rhany 2019).

Desain penelitian yang digunakan yaitu *Cross Sectional*. Desain *Cross Sectional* merupakan suatu penelitian atau pengamatan dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo 2020). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara *personal hygiene* dengan *dermatofitosis* pada petugas di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Kenangan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Perumanas Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Waktu Penelitian dilaksanakan mulai Bulan Agustus sampai September 2024.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh petugas di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Kenangan yang berjumlah 60 petugas.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian atau sejumlah cuplikan yang dapat diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci (Rhany 2019). Sampel pada penelitian ini keseluruhan dari populasi yaitu berjumlah 60 sampel.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik sampling jenuh. Menurut (Sugiyono 2013) sampling jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari dua (2) yaitu variabel bebas atau variabel independent dan variabel terikat atau variabel dependen.

3.4.1 Variabel Independen/variabel bebas

Variabel bebas/variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel terikat/variabel terikat (Sugiyono 2013). Variabel bebas pada penelitian ini adalah *personal hygiene* pada petugas TPS Kenangan (Kebersihan kulit; kebersihan tangan, kaki dan kuku; kebiasaan mengganti pakaian, kebersihan rambut dan kepala).

3.4.2 Variabel Dependen/variabel terikat

Variabel dependen/variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel independent/variabel bebas (Sugiyono 2013). Variabel dependen/variabel terikat pada penelitian ini adalah *dermatofitosis* pada petugas sampah.

3.5 Defenisi Operasional

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Kebersihan Tangan, Kaki Dan Kuku	Kebersihan yang dilakukann responden dengan kebiasaan mencuci tangan, memotong kuku dan mencuci kaki	Wawancara menggunakan kuesioner	1 = Kurang Baik, jika skor <60% 2 = Baik, jika skor $\geq 60\%$	Nominal
2	Kebersihan Rambut dan Kepala	Kebersihan yang dilakukan responden dengan cara mencuci rambut menggunakan shampoo, dan menggunakan peralatan pemeliharaan rambut sendiri	Wawancara menggunakan kuesiner	1 = Kurang baik, jika skor <75% 2 = Baik, jika skor $\geq 75\%$	Nominal
3	Kebersihan Kulit	Kebersihan yang dilakukan responden dengan mandi setelah beerja, mandi secara rutin, penggunaan handuk secara pribadi.	Wawancara menggunakan Kuesioner	1 = Kurang baik, jika skor <75% 2 = Baik, jika skor $\geq 75\%$	Nominal
4	Kebiasaan mengganti pakaian	Kebiasaan responden dalam mengganti	Wawancara menggunakan kuesioner	1 = Kurang baik, jika skor <75%	Nominal

	pakaian yang digunakan untuk sehari-hari		2 = Baik, jika skor $\geq 75\%$	
5	<i>Dermatofitosis</i>	Dermatofitosis adalah golongan penyakit jamur superfisial yang disebabkan oleh jamur dermatofita, yakni <i>Trichophyton sp</i>, <i>Microsporum sp</i>, dan <i>Epidermophyton sp</i>	Observasi 1 = Ada, jika terdapat salah satu atau lebih tanda atau gejala <i>dermatofitosis</i> 2 = Tidak ada, jika tidak terdapat tanda atau gejala <i>dermatofitosis</i>	Nominal

3.6 Aspek Pengukuran

3.6.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Aspek pengukurang variabel bebas (*personal hygiene*), masing-masing varibel diukur dengan menjumlahkan dari tiap-tiap pertanyaan/kuesioner yang telah diberi bobok dengan kriteria:

- Kebersihan kulit (4 pertanyaan/kuesioner)
 1. Jawaban Iya = 25
 2. Jawaban Tidak = 0
- Kebersihan tangan, kaki dan kuku (10 pertanyaan/kuesioner)
 1. Jawaban Iya = 10
 2. Jawaban Tidak = 0
- Kebiasaan mengganti pakaian (4 pertanyaan/kuesioner)
 1. Jawaban iya = 25

2. Jawaban tidak = 0

▪ Kebersihan Kepala dan Rambut (4 pertanyaan/kuesioner)

1. Jawaban Iya = 25

2. Jawaban Tidak = 0

Maka didapat skor tertinggi 100 dan terendah 0, kemudian dikategorikan berdasarkan jumlah skor yang diperoleh dengan kategori sebagai berikut:

a. Variabel yang memiliki 10 pertanyaan dikategorikan:

1) Baik, jika skor yang diperoleh responden $> 60\%$

2) Kurang baik, jika skor responden $\leq 60\%$

b. Varibel yang memiliki 4 pertanyaan dikategorikan:

1) Baik, jika skor yang diperoleh responden $> 75\%$

2) Kurang baik, jika skor responden $\leq 75\%$

Pedomanan aspek pengukuran variabel independent menggunakan penelitian (Hidayah 2021) dengan judul penelitian “Hubungan *Personal hygiene* dengan Keluhan Penyakit Kulit pada Santri di Pesantren tahfiz Qur'an Nurul Azmi Martubung”

3.6.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Aspek pengukuran variabel terikat (*dermatofitosis*), didasari dari beberapa keluhan apabila memilih salah satu keluhan dengan jawaban “ya” diberi skor 1 dan apabila jawaban “tidak” diberi skor 0, kemudia dikategorikan menjadi 2 kategori:

1. Ada keluhan *dermatofitosis*, jika responden mengalami lebih dari 3 keluhan penyakit

2. Tidak ada keluhan, jika responden tidak mengalami salah satu dan/atau < 3 keluhandari keluhan penyakit kulit.

Pedomanan aspek pengukuran variabel independent menggunakan penelitian (Hidayah 2021) dengan judul penelitian “Hubungan *Personal hygiene* dengan Keluhan Penyakit Kulit pada Santri di Pesantren tahfiz Qur’an Nurul Azmi Martubung”

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Wawancara (Kuesioner)

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan kuesioner yang akan dibagikan ke petugas TPS Kenangan. Wawancara menggunakan kuesioner guna memperoleh data *personal hygiene* dan dermatofitosis.

3.7.2 Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan sebuah pengamatan di TPS Kenangan, *personal hygiene*, dan *dermatofitosis* pada petugas TPS Kenangan.

3.8 Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah hasil data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui responden di TPS menggunakan lembar kuesioner yang berisi pertanyaan terkait penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti tidak secara langsung dari responden, melainkan diperoleh dari orang lain atau dokumen (Sugiyono 2013). Data sekunder pada penelitian ini adalah jumlah petugas di TPS Kenangan Kabupaten Percut Sei Tuan.

3.9 Alat dan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo 2020). Dalam penelitian ini pengumpulan data primer menggunakan lembar kuesioner. Lembar kuesioner *personal hygiene* dan observasi *dermatofitosis* diadaptasi dari penelitian (Rhany 2019).

3.10 Analisis Data

3.10.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian, baik variabel bebas (kebersihan kulit; kebersihan tangan, kaki dan kuku; kebiasaan mengganti pakaian; kebersihan rambut dan kepala) dan variabel terikat (*dermatofitosis*).

3.10.2 Analisis Bivariat

Analisa bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisa bivariat digunakan untuk variabel bebas dengan menggunakan uji statistik *chi-square*, dengan bantuan Microsoft office excel dan SPSS. Dasar pengambilan hipoteses penelitian berdasarkan tingkat signifikan dengan derajat kepercayaan (α , $< 0,05$), hubungan dikatakan bermakna apabila nilai $p < 0,05$.

Keputusan hasil uji statistic dengan membandingkan nilai p (*P-value*) dan nilai α (0,05), ketentuan yang berlaku adalah sebagai berikut :

1. Jika $P\text{-value} < 0,05$ berarti H_0 ditolak, sehingga ada hubungan antara kedua variabel yang bermakna H_1 diterima.
2. Jika $P\text{-value} > 0,05$ berarti H_0 diterima, sehingga tidak ada hubungan antara kedua variabel yang bermakna H_1 ditolak

Hasil uji statistic, dapat menilai faktor resiko yang dapat dilihat dari:

1. Nilai $RP = 1$, artinya tidak berhubungan
2. Nilai $RP < 1$, artinya faktor protektif
3. Nilai $RP > 1$, artinya faktor resiko



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN